

## MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)

Muhammad Fardan Efendi <sup>\*1</sup>  
Dwi Fitria Ningsih <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

\*e-mail : [fardanefendi164@gmail.com](mailto:fardanefendi164@gmail.com) <sup>1</sup> [ndwifitrya@gmail.com](mailto:ndwifitrya@gmail.com) <sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 2 Mataram sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara terhadap pihak sekolah yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS di SMA Negeri 2 Mataram dilaksanakan dengan mengedepankan kemandirian sekolah serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada kebutuhan nyata satuan pendidikan. Perencanaan program disusun berdasarkan analisis data seperti Evaluasi Diri Sekolah, Rapor Mutu Pendidikan, dan hasil asesmen, sehingga program yang dijalankan lebih terarah dan relevan. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan MBS secara partisipatif. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan setiap program berjalan efektif dan dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, penerapan MBS di SMA Negeri 2 Mataram mampu mendukung terciptanya pengelolaan sekolah yang akuntabel dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** Manajemen Berbasis Sekolah, pengelolaan pendidikan, mutu pendidikan, partisipasi sekolah.

### Abstract

This study aims to describe the implementation of School-Based Management (SBM) at SMA Negeri 2 Mataram as an effort to improve the quality of education. The research employed a qualitative descriptive approach using interviews with school personnel involved in school management. The findings indicate that the implementation of SBM at SMA Negeri 2 Mataram emphasizes school autonomy and decision-making based on actual school needs. Program planning is developed through the analysis of data such as School Self-Evaluation, Education Quality Reports, and assessment results, ensuring that programs are relevant and well-targeted. Furthermore, the involvement of the principal, teachers, and the school committee plays an important role in supporting participatory management. Continuous monitoring and evaluation are conducted to ensure the effectiveness of implemented programs and allow necessary adjustments. Overall, the implementation of SBM at SMA Negeri 2 Mataram contributes to accountable school governance and supports continuous improvement in educational quality.

**Keywords:** School-Based Management, educational management, education quality, school participation.

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan menuntut sekolah untuk tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan pusat, tetapi juga sebagai institusi yang mampu mengelola pendidikan secara mandiri dan kontekstual. Perubahan kebutuhan peserta didik, perkembangan lingkungan, serta tuntutan masyarakat mengharuskan sekolah memiliki fleksibilitas dalam merancang dan menjalankan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan bertanggung jawab. Melalui penerapan MBS, sekolah didorong untuk mengedepankan prinsip kemandirian, transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam setiap pengambilan keputusan. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan pengelolaan pendidikan yang diatur dalam Permendikbud, yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis data dan kebutuhan satuan pendidikan. Penerapan MBS di SMA Negeri 2 Mataram menjadi upaya strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Sekolah menyusun program

kerja dengan berlandaskan pada data Evaluasi Diri Sekolah, Rapor Mutu Pendidikan, serta hasil asesmen. Data tersebut digunakan untuk menentukan prioritas pengembangan sekolah, baik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pemenuhan sarana dan prasarana, maupun pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Selain berbasis data, pelaksanaan MBS di SMA Negeri 2 Mataram juga melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak, seperti guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Keterlibatan ini bertujuan agar perencanaan dan pelaksanaan program benar-benar mencerminkan kebutuhan bersama. Melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah dapat melakukan penyesuaian program secara tepat, sehingga penerapan MBS tidak hanya bersifat administratif, tetapi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan serta tetap selaras dengan kebijakan dan putusan Kementerian Pendidikan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif, dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 2 Mataram, khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru yang terlibat dalam pengelolaan sekolah. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara menelaah dan merangkum data hasil wawancara, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai pelaksanaan MBS yang dijalankan secara mandiri serta tetap sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Manajemen berbasis sekolah (MBS)**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih luas kepada pihak sekolah dalam mengatur dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Melalui pendekatan ini, sekolah memiliki peran utama dalam menentukan kebijakan, perencanaan, serta pelaksanaan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah. Penerapan MBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengedepankan prinsip efektivitas, efisiensi, keterbukaan, dan pertanggungjawaban, serta melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

### **2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah**

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui pemberian kewenangan yang lebih luas kepada satuan pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya. Melalui pendekatan ini, sekolah diharapkan mampu mengembangkan kebijakan dan program pendidikan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, potensi, serta karakteristik lingkungan masing-masing. Selain itu, MBS diarahkan untuk memperkuat keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, baik internal maupun eksternal sekolah, sehingga tercipta tata kelola pendidikan yang transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

### **3. Prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah**

#### **1. Kemandirian**

Sekolah memiliki keleluasaan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan sumber daya pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada, tanpa ketergantungan berlebihan pada pihak luar.

#### **2. Partisipatif**

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai unsur, seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, serta masyarakat, dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah.

#### **3. Transparansi**

Setiap kegiatan dan kebijakan sekolah dijalankan secara terbuka sehingga informasi terkait pengelolaan sekolah dapat diakses dan dipahami oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

#### 4. Akuntabilitas

Sekolah bertanggung jawab atas setiap kebijakan dan program yang dilaksanakan, baik dari segi administratif, profesional, maupun etika, kepada masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

#### 5. Keberlanjutan

Program pengembangan sekolah dirancang secara terencana dan berorientasi jangka panjang guna menjamin kesinambungan peningkatan mutu pendidikan.

#### 4. Kelebihan Manajemen Berbasis Sekolah

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memberikan sejumlah keuntungan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu kelebihannya adalah kemampuan sekolah dalam mengambil keputusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan. Dengan kewenangan yang lebih besar, sekolah dapat merancang program yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, MBS mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap sekolah di kalangan warga sekolah, karena seluruh pihak dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kondisi ini mendorong munculnya rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan sekolah.

Penerapan MBS juga membuka ruang bagi berkembangnya kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Sekolah memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan berbagai strategi pembelajaran dan program pengembangan sekolah yang tidak bersifat seragam. Pada akhirnya, hal tersebut berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, baik dari aspek pembelajaran, manajemen, maupun pelayanan kepada peserta didik dan masyarakat.

#### 5. Tantangan dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan Manajemen Berbasis Sekolah juga menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi kompetensi manajerial maupun pemahaman terhadap konsep MBS itu sendiri. Tidak semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kesiapan untuk melaksanakan pengelolaan sekolah secara mandiri dan profesional.

Selain itu, pemahaman yang belum merata mengenai konsep dan tujuan MBS sering menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan menyebabkan sebagian warga sekolah belum mampu menjalankan perannya secara optimal. Tantangan lainnya adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun dukungan material.

Di samping itu, masih ditemui praktik manajemen sekolah yang belum sepenuhnya profesional, seperti lemahnya perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Kondisi ini dapat menghambat efektivitas penerapan MBS apabila tidak disertai dengan peningkatan kapasitas kepemimpinan dan tata kelola sekolah yang baik.

#### 6. Bagaimana sekolah memastikan bahwa seluruh program manajemen berbasis sekolah dijalankan berdasarkan data dan kebutuhan bukan sekadar mengikuti aturan dari pusat.?

Berdasarkan hasil wawancara

penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 2 Mataram. Sekolah itu tidak dijalankan hanya karena ada aturan dari pusat, tetapi benar-benar disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan yang memberi ruang otonomi kepada sekolah untuk mengelola programnya sendiri selama tetap mengacu pada standar nasional pendidikan.

Sekolah memulai perencanaan program dengan melihat data yang dimiliki, seperti hasil Evaluasi Diri Sekolah, Rapor Mutu, dan hasil asesmen. Dari data inilah sekolah bisa tahu, bagian mana yang perlu ditingkatkan, apakah di pembelajaran, sarana prasarana, atau pengembangan guru. Jadi program yang dibuat bukan sekadar menyalin kebijakan pusat, tetapi menjawab masalah nyata yang ada di sekolah. Selain itu, dalam menyusun program, sekolah juga melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Ini sesuai dengan arahan kementerian yang menekankan

pentingnya partisipasi seluruh warga sekolah dalam MBS. Dengan melibatkan banyak pihak, keputusan yang diambil menjadi lebih objektif dan sesuai kebutuhan bersama.

Jadi, setiap program yang sudah berjalan selalu dipantau dan dievaluasi. Kalau ternyata hasilnya belum sesuai harapan, sekolah melakukan penyesuaian berdasarkan data terbaru. Dengan cara ini, SMA Negeri 2 Mataram menjalankan MBS secara mandiri, berbasis data, dan tetap selaras dengan kebijakan serta putusan Kementerian Pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri 2 Mataram telah berjalan sesuai dengan prinsip kemandirian, partisipasi, dan akuntabilitas. Sekolah tidak hanya menjalankan kebijakan dari pusat, tetapi mampu menyesuaikan program dengan kondisi dan kebutuhan nyata satuan pendidikan. Perencanaan dan pelaksanaan program sekolah didasarkan pada data, seperti hasil Evaluasi Diri Sekolah, Rapor Mutu Pendidikan, dan hasil asesmen, sehingga program yang disusun lebih tepat sasaran. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan bahwa penerapan MBS dilaksanakan secara partisipatif sesuai dengan kebijakan dan putusan Kementerian Pendidikan. Dengan adanya monitoring dan evaluasi terhadap program yang dijalankan, SMA Negeri 2 Mataram dapat melakukan penyesuaian secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan MBS tidak bersifat administratif semata, tetapi berkontribusi nyata dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagala, S. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.